

Yakni, baju muslim dengan kain songket di selempang dan pinggang.
Kepala pemusik menggunakan kain yang digulung seperti topi runcing.

B. Makna Tradisi Pa' Kupak

Tradisi Pa' kupak merupakan salah satu kegiatan, kebiasaan Desa Disamah. Sekian banyak seni, tradisi, budaya yang ada di berbagai kalangan daerah perdesaan yang bernafaskan keislaman. Seni Pa' Kupak mengandung nilai-nilai atau makna keislaman, etika, dan norma-norma agama, hal tersebut menjadi salah satu untuk membantu mengatasi seni, kebiasaan Desa Disamah. Disitulah semua ketua dan anggota mempunyai semangat tinggi, oleh karena itu di dalam tradisi Pa' kupak mempunyai makna yang begitu indah dalam pandangan semua anggota tradisi Pa' kupak, dan tidak hanya dilestarikan saja akan tetapi mempunyai daya tarik untuk bergabung di kesenian tersebut.

Masyarakat Desa Disanah semua memaknai tradisi Pa' kupak adalah suatu hal yang sudah terbiasa dan masih ada yang mempercayai tentang adanya mitos, dan adanya mitos tersebut masih dilestarikan sampai saat ini. Mitos- mitos tersebut lebih banyak terwujud dalam perilaku masyarakat Desa Disanah ketika akan melakukan sesuatu, seperti halnya dalam bertani kita melakukan tradisi Pa' kupak dan menancapkan suatu benda apapun di tengah sawah sebagai tanda bahwa sawah tersebut ada yang memiliki dan konon cerita dari narasumber (Bapak Jumaali) mengatakan hal tersebut dilakukan tradisi Pa' kupak dengan tujuan agar kita tidak kedahuluan penanamannya sama makhluk halus, sebab itulah harus dikasih tanda. Begitu

C. Analisis Makna dan Simbol tradisi perayaan Pa' Kupak di Desa Disanah

Berdasarkan data yang telah dihimpun oleh peneliti terkait dengan sejarah dan tradisi perayaan pa' kupak , maka disini peneliti akan mencoba untuk menganalisisnya menggunakan dua macam teori , yakni teori Simbol dari Levi Strauss dan juga Teori intepetatif dari Clifford Geertz, berikut ini uraiannya:

Menurut teori intrepetatif clifford Geertz bahwa dalam memahami suatu perayaan keagamaan yang dimana perayaan tersebut diselimuti oleh nilai – nilai kebudayaan maka kita harus menggunakan pendekatan intrepetatif. Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti bahwasanya perayaan Pa' kupak yang ada di desa disanah termasuk perayaan yang memang tidak di ajarkan didalam Islam , akan tetapi kalau kita intrepetasi melalui teori dari Clifford Geertz, bahwa perayaan tersebut adalah hasil dari penafsiran manusia dalam memahami ajaran agamanya hanya saja bentuk ekspresinya saja yang dikemas berbeda.

Menurut teori Simbol dari Levi Strauss, menyatakan bahwa kita harus memandang kebudayaan dengan cara memandang kebudayaan tersebut sebagai sistem makna dan simbol yang dimiliki bersama, berdasarkan data yang ada dilapangan mengenai perayaan Pa' kupak yang ada di desa disanah, bahwasanya dapat dikatakan kalau munculnya perayaan Pa' kupak sendiri adalah bermula dari suatu makna dan simbol yang dibentuk oleh warga – warga yang ada disana , munculnya perayaan ini berdasarkan dari hasil kesepakatan yang telah dibuat warga bersama.

Berdasarkan teori simbol dari levi strauss, menunjukkan bahwa simbol – simbol keagamaan yang ada di dalam tradisi Pa’ kupak seperti accessoris pakaian yang dikenakan oleh para pemain Pa’ kupak yang mengenakan baju muslim dengan kain songket di selempang dan pinggang. Kepala pemusik menggunakan kain yang digulung seperti topi runcing. Kesemuannya tersebut merupakan simbol – simbol keagamaan yang mana simbol – simbol ini muncul dan dibuat oleh warga disana dalam rangka untuk memperkaya dan memperdalam wawasan agama mereka.

Makna perayaan Pa’ kupak sendiri dimaksudkan untuk mensyukuri nikmat yang didapat dan untuk meperingati perayaan hari besar dalam islam. Jadi, munculnya perayaan ini merupakan hasil dari wawasan keagamaan atau *local wisdom* dari masyarakat setempat, hal ini menurut peneliti bukanlah penyimpangan dari ajaran agama islam, melainkan ciri khas dari agama islam yang berwarna, fleksibel dan sesuai dengan perkembangan zaman.